

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, yaitu mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan menguji hipotesis yang telah ditentukan, digunakan untuk analisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode dalam penelitian ini dimana penelitian tersebut menggunakan penelitian asosiasi atau penelitian berdasarkan hubungan, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruhnya, yaitu variabel independen (variabel yang dapat mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dapat dipengaruhi).

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode kuantitatif. Penelitian metode kuantitatif yaitu dimana suatu pendekatan dalam penelitian ilmiah yang menggunakan pendekatan kuantitatif atau data berupa angka dan statistik untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi. Metode ini berfokus pada pengumpulan data yang dapat diukur secara numerik, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengenai analisa pengaruh kepemimpinan (X1), disiplin kerja (X2), *reward* dan *punishment* (X3), melalui kepuasan kerja (Z) terhadap kinerja pegawai (Y). Obyek penelitian dalam penelitian ini yaitu mengacu terhadap pengaruh kepemimpinan, disiplin kerja, kepuasan kerja, melalui *reward* dan *punishment*. Subyek penelitian ini berada di instansi Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas 1 Panjang.

3.2 Sumber Data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan data proses pengolahan selama penelitian berlangsung.. Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian adalah data

primer. Menurut Sugiyono (2019), data primer merupakan sumber data yang membagikan data secara langsung kepada pengumpul data. Metode pengumpulan data primer diperoleh secara langsung melalui tanggapan kuesioner oleh pegawai Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas 1 Panjang Dengan observasi dan jawaban pertanyaan berupa kuisisioner yang diberikan kepada pegawai Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas 1 Panjang.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya pertama kali oleh peneliti untuk tujuan analisis dan investigasi tertentu. Data ini dibuat atau dikumpulkan oleh peneliti untuk menanggapi pertanyaan penelitian yang mereka ajukan. Dalam analisis data primer, peneliti harus memastikan bahwa metode pengumpulan data dan instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan meminimalkan bias serta kesalahan yang mungkin terjadi.

Analisis data primer juga sering melibatkan teknik statistik dan metode analisis lainnya untuk mengekstrak informasi yang bermanfaat dari data yang telah dikumpulkan. Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan data proses pengolahan selama penelitian berlangsung.

Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019), data primer merupakan sumber data yang membagikan data secara langsung kepada pengumpul data. Metode pengumpulan data primer diperoleh secara langsung melalui tanggapan kuesioner oleh pegawai Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas 1 Panjang Dengan observasi dan jawaban pertanyaan berupa kuisisioner yang diberikan kepada pegawai Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas 1 Panjang.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian merujuk kepada informasi atau data yang telah dikumpulkan dan disusun sebelumnya oleh pihak lain atau untuk tujuan lain selain dari penelitian yang sedang dilakukan. Data ini bisa

berasal dari berbagai sumber seperti jurnal akademik, buku, laporan pemerintah, database online, survei yang telah dilakukan sebelumnya, dan sumber lainnya.

Data sekunder sering digunakan oleh peneliti untuk mendukung argumen, menambah wawasan, atau untuk analisis lebih lanjut. Keuntungan menggunakan data sekunder termasuk hemat waktu, biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan pengumpulan data primer, dan adanya akses ke data yang mungkin sulit atau mahal untuk dikumpulkan secara mandiri. Namun, peneliti juga perlu memeriksa keandalan dan relevansi data sekunder tersebut untuk memastikan kecocokannya dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpulan, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Sumber informasi langsung dan sumber sekunder dari pihak-pihak terkait mewakili data pegawai pada Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas 1 Panjang sebagai literatur yang relevan dengan pembahasan, dan uraian tersebut memungkinkan penulis untuk menilai data penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah proses atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data ini penting karena kualitas dan relevansi data sangat memengaruhi validitas dan keandalan hasil penelitian, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian yaitu:

3.3.1 Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku, kejadian, atau fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan atau tanpa partisipasi peneliti. Dalam hal ini dilakukan kegiatan penelitian observasi untuk

mengumpulkan data tentang Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas 1 Panjang. Jumlah pegawai dan lain - lain untuk dijadikan bahan laporan penelitian dimana yang obyek penelitiannya berada di Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas 1 Panjang.

3.3.2 Kuisisioner (Angket)

Metode ini melibatkan penggunaan daftar pertanyaan atau item pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya yang diberikan kepada responden untuk diisi sendiri. Menurut Sugiyono (2019) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang efisien ketika peneliti mengetahui secara pasti variabel apa yang harus diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Para peneliti melakukan beberapa penilaian berdasarkan Skala Likert.

Sebagai bagian dari penelitian, beberapa kuisisioner dikembangkan dan didistribusikan kepada pegawai Sumber Daya Manusia di Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas 1 Panjang. Dari setiap pernyataan tersebut, Skor ditentukan dengan menggunakan Skala Likert yaitu (1,2,3,4,5)

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

No	Skala	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono 2019

Analisis ini bermaksud untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Untuk menghitung tingkat capaian jawaban responden digunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2006) dalam Tumpia et al (2021).

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Presentase

n = Jumlah jawaban yang dipilih reponden

N= Skor idel (5× 50)

Setelah data dianalisis secara kuantitatif, kemudian data dianalisis secara deskriptif dengan menggambarkan jawaban sesuai kategori yang ditentukan untuk menarik kesimpulan, seperti dibawah ini :

Skor 0% - 20% = Sangat lemah

Skor 21% - 40% = Lemah

Skor 61% - 60% = Cukup

Skor 61% - 80% = Kuat

Skor 81% - 100% = Sangat kuat

3.3.3 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dalam penelitian merujuk pada proses mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis literatur yang relevan dan terkait dengan topik atau masalah penelitian yang sedang diteliti. Adanya keterbatasan dan pengetahuan peneliti dalam mencari dasar teori penelitian. Guna mengumpulkan data dan hasil penelitian untuk menunjang penelitian, maka peneliti mempelajari berbagai literatur dan memperdalam pembahasannya untuk menyelesaikan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk pada kelompok atau kumpulan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus dari suatu penelitian. Populasi ini merupakan kumpulan yang lebih besar dari mana sampel penelitian diambil. Dalam konteks penelitian,

populasi mencakup semua elemen atau unit yang memiliki karakteristik atau atribut yang relevan untuk tujuan penelitian tertentu.

Sugiyono (2020) menyatakan bahwasannya populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi penelitian yaitu pegawai Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas 1 Panjang yang berasal dari sektor ASN dan PPNNP.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian merujuk pada sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk diobservasi atau diuji dalam suatu penelitian. Populasi adalah kelompok yang mencakup semua elemen atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus penelitian. Karena seringkali tidak mungkin atau tidak praktis untuk memeriksa seluruh populasi, peneliti menggunakan sampel sebagai representasi yang dapat memberikan gambaran tentang karakteristik populasi secara keseluruhan. Sugiyono (2018) mengatakan pengertian sampel yaitu suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti.

Menurut sudaryono (2019) non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Teknik non-probability sampling yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Pertimbangan khusus yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pegawai Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas 1 Panjang yang berjenis kelamin perempuan dan laki – laki.
2. Satuan Kerja Pegawai Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas 1 Panjang.
3. Usia Pegawai Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas 1 Panjang.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi yaitu jumlah total konsumen

e = Nilai kritis

Hasil perhitungan sebagai berikut :

N : 144

e : 0,10

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{144}{1 + 144 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{144}{2,44}$$

$$n = 59,99$$

Nilai n yang dihasilkan adalah 59,99 dibulatkan ke 60 terdekat. Dari perhitungan di atas maka besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 orang.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau atribut yang dapat diamati, diukur, atau dimanipulasi dalam suatu penelitian ilmiah. Dalam penelitian, variabel ini merupakan faktor-faktor yang menjadi fokus atau objek dari penyelidikan dan analisis. Sedangkan menurut Sugiyono (2019), variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau kemunculannya menjadi

variabel terikat (dependen). Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas.

3.5.1 Independent Variabel (Variabel Bebas)

Variabel yang dapat diatur atau dimanipulasi oleh peneliti. Variabel independen adalah faktor atau kondisi yang diduga memiliki pengaruh atau efek terhadap variabel lain dalam penelitian. Peneliti mengkaji variabel independen untuk melihat apakah adanya perubahan pada variabel ini akan menghasilkan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu diantaranya kepemimpinan (X1), disiplin kerja (X2) dan reward dan punishment (X3).

3.5.2 Dependent Variabel (Variabel Terikat)

Variabel yang diukur atau diamati untuk melihat dampak atau efek dari variabel independen. Variabel dependen bergantung pada variabel independent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent yaitu kinerja pegawai (Y).

3.5.3 Moderasi Variabel (Variabel Mediasi)

Variabel yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam konteks ini, variabel moderasi mengindikasikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berbeda tergantung pada nilai atau kondisi dari variabel moderasi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi atau mediasi yaitu kepuasan kerja (Z).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel mengacu pada proses menjelaskan variabel konsep atau abstrak dalam hal tindakan pengukuran yang konkret dan dapat diamati. Dalam penelitian ilmiah, konsep atau variabel abstrak sering kali harus dioperasionalisasikan menjadi sesuatu yang dapat diukur secara empiris agar dapat diamati, diukur, dan

dianalisis. Definisi operasional variabel sangat penting dalam penelitian ilmiah karena memastikan bahwa variabel yang diamati atau diukur konsisten dan dapat diandalkan dalam konteks penelitian tertentu. Hal ini juga memungkinkan para peneliti untuk memvalidasi temuan mereka dan membuat kesimpulan yang akurat berdasarkan data empiris yang dikumpulkan.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
1.	Kepemimpinan (Independent Variabel, X1)	Kepemimpinan adalah proses memengaruhi, memandu, dan mengarahkan individu atau kelompok menuju pencapaian tujuan tertentu. Ini melibatkan kemampuan seseorang untuk memimpin, menginspirasi, dan memotivasi orang lain agar bekerja sama secara efektif dalam mencapai visi atau misi yang telah ditetapkan.	1. Kemampuan kerjasama dan hubungan yang baik. 2. Kemampuan yang efektivitas. 3. Kepemimyang partisipatif. 4. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu. 5. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang.	Likert
2.	Disiplin Kerja (Independent Variabel, X2)	Disiplin kerja merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri, mengikuti aturan dan prosedur yang	1. Ketepatan waktu. 2. Ketaatan terhadap aturan kantor. 3. Menggunakan peralatan kantor dengan baik. 4. Tanggung jawab tinggi.	Likert

		ditetapkan, serta mempertahankan tingkat konsistensi dan dedikasi dalam melakukan tugas dan tanggung jawab pekerjaan.		
3.	Reward dan Punishment (Independent Variabel, X3)	Reward dapat merujuk pada penghargaan atau pengakuan yang diberikan kepada siswa atas pencapaian akademik atau perilaku yang baik. Sedangkan punishment yaitu hukuman sering kali berhubungan dengan sistem peradilan dan penegakan hukum. Hukuman dapat mencakup denda, hukuman penjara, kerja sosial, atau hukuman lainnya sesuai dengan beratnya pelanggaran yang dilakukan.	Reward : 1. Gaji. 2. Bonus. 3. Tunjangan. 4. Kompensasi. 5. Penghargaan. 6. Promosi Punishment : 1. Teguran lisan. 2. Teguran tertulis. 3. Pernyataan tidak puas secara tertulis. 4. Pemotongan gaji. 5. Penundaan kenaikan pangkat. 6. Penundaan. kenaikan gaji.	Likert
4.	Kepuasan Kerja (Moderasi Variabel, Z)	Kepuasan kerja merujuk pada tingkat kepuasan, kegembiraan, dan kepuasan seseorang terhadap pekerjaannya.	1. Absensi. 2. Hadiah yang didapat bila mengerjakan pekerjaan yang baik. 3. Cara rekan kerja bekerjasama dan perasaan berprestasi	Likert

			yang didapati dalam pekerjaan. 4. Moral kerja. 5. Kedisiplinan. 6. Upah dan pekerjaan sama besarnya.	
5.	Kinerja Pegawai (Independent Variabel, Y)	Kinerja pegawai mengacu pada seberapa efektif dan efisien seorang pegawai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi tempat mereka bekerja.	1. Kualitas kerja. 2. Kuantitas kerja. 3. Kerjasama. 4. Tanggung Jawab. 5. Inisiatif.	Likert

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data secara sistematis. Tujuan utamanya adalah untuk menyajikan informasi yang relevan dan penting dari suatu kumpulan data agar dapat dipahami dengan lebih baik. Metode ini tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan atau inferensi tentang populasi yang lebih luas, melainkan hanya untuk menggambarkan data yang ada. Beberapa teknik yang sering digunakan dalam analisis deskriptif antara lain:

1. Pengukuran Pusat yaitu seperti mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (nilai yang paling sering muncul).
2. Pengukuran Penyebaran yaitu rentang (range), varians, dan deviasi standar, yang memberikan gambaran tentang seberapa tersebar data di sekitar nilai tengah.

3. Presentasi Data yaitu dalam bentuk tabel, grafik, diagram batang, diagram lingkaran, atau diagram garis untuk memberikan gambaran visual tentang distribusi data.
4. Pengelompokan Data yaitu ketika data terlalu besar, dapat dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang lebih kecil untuk memudahkan analisis.

Menurut Sugiyono (2017) Dalam analisis diskriptif, objek yang diteliti akan dideskripsikan adanya dan membuat kesimpulan umum berdasarkan data yang telah dikumpulkan dimana memiliki tujuan yaitu untuk menginterpretasikan argumen responden terhadap pilihan pernyataan dan distribusi frekuensi pernyataan yang dipilih responden dari kuesioner yang disebarkan. Dalam penelitian ini, jawaban responden dijelaskan dalam lima skala pernyataan dengan menggunakan Skala *Likert*.

3.7.2 Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) Menggunakan *Partial Least Square* (PLS)

Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Squares* dengan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Hamid (2019) SEM merupakan salah satu suatu metode analisis yang dipergunakan buat melakukan pengujian serta perkiraan pada korelasi kasual dengan mengintegrasikan analisis jalur dan analisis faktor. buat menguji korelasi prediktif antar konstruksi dengan melibat apakah terdapat hubungan serta dampak antar konstruk menggunakan PLS-SEM.

a. Outer Model (Model Pengukuran)

Menurut Ghazali dan Latan (2020) Outer model atau model pengukuran menggambarkan bagaimana hubungan setiap blok indikator dengan variabel latennya. Outer model digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrument. Jadi dalam konteks penelitian dan analisis data, istilah "outer model" mengacu pada bagian dari model statistik yang digunakan dalam analisis faktor atau analisis jalur. Outer model berfokus pada hubungan antara variabel pengamatan dan variabel laten atau konstruk yang direpresentasikan oleh kuesioner atau instrumen pengukuran. Pengukuran yang dilakukan melalui

model pengukuran yaitu convergent validity, discriminant validity, composite reliability (cronbach's alpha). Dengan uraian sebagai berikut :

1. *Convergent Validity*

Mengukur validitas indikator refleksif sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari loading factor untuk tiap variabel konstruk. Rule of thumb yang biasanya digunakan untuk menilai convergent validity yaitu nilai loading factor harus lebih dari 0,7 dengan konstruksi yang diukur untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai loading factor antara 0,6 - 0,7 untuk penelitian yang bersifat exploratory masih dapat diterima serta nilai Average Variance Extracted (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading factor 0,5 - 0,6 masih dianggap cukup (Chin 1998).

2. *Dicriminant Validity*

Dicriminant Validity mengacu pada prinsip bahwa pengukuran konstruk yang berbeda (variabel nyata / manifest variabel) tidak boleh berkorelasi tinggi. Nilai dicriminat validity yang tinggi menunjukkan bahwa konstruk tersebut unik. Salah satu cara untuk menguji *dicriminant validity* dengan menggunakan indikator refleksi adalah dengan menguji nilai *cross-loading* setiap variabel. Nilai ini harus $>0,7$. Cara lain untuk menguji *dicriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lain dalam model, maka konstruk tersebut dikatakan mempunyai nilai validitas diskriminant yang baik. (Fornell dan Larcker, 1981).

3. *Composite Reliability*

Composite Reliability Ini adalah bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator variabel. Biasanya rule of thumb digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk dimana nilai reliabilitas

komposit harus lebih dari 0,7 untuk studi penelitian confirmatory, nilai antara 0,6 sampai 0,7 dapat diterima untuk studi penelitian eksplorasi (Ghozali & Latan, 2015)

4. Cronbach Alpha

Cronbach Alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, Rule of thumb yang digunakan untuk nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai 0,6 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat exploratory (Ghozali dan Latan, 2015)

b. Inner Model

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2018) Inner model yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model), disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Model pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar blok indikator dengan variabel latennya adalah *outer model*.

Inner model ini merupakan representasi visual atau matematis dari teori yang menghubungkan variabel-variabel yang relevan dalam penelitian. Inner model ini mungkin dibangun berdasarkan hipotesis atau kerangka konseptual yang diperoleh dari literatur terkait atau penelitian sebelumnya. Dalam analisis jalur atau SEM, inner model ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan antara variabel-variabel tersebut konsisten dengan data yang diamati.

Dengan membandingkan inner model dengan data empiris, peneliti dapat menguji validitas teoritis dari model tersebut. Dengan demikian, inner model dapat dianggap sebagai representasi formal dari teori atau hipotesis dalam penelitian, yang membantu peneliti dalam menguji dan memahami hubungan antarvariabel yang diteliti.

3.8 Analisis Variabel Mediasi

Pengujian hipotesis moderasi dilakukan dengan moderated regression analysis (MRA) yang diestimasi dengan SEM-PLS (Ghozali, 2018). Untuk menguji kepercayaan sebagai variabel pemoderasi hubungan antara persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan, fokus perhatian adalah pada koefisien interaksi antara persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan.

Suatu variable dapat dikatakan sebagai variable moderasi akan dinyatakan berarti atau signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05 Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis ditolak bila $t\text{-hitung} < 1,96$ atau nilai $\text{sig} > 0,05$
2. Hipotesis diterima bila $t\text{-hitung} > 1,96$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$

Analisis variabel mediasi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami bagaimana hubungan antara dua variabel independen dan dependen bisa berubah bergantung pada nilai dari variabel ketiga yang disebut variabel moderasi. Dalam konteks ini, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, sedangkan variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen.

Proses analisis variabel mediasi biasanya melibatkan pengujian interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi dalam memprediksi variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen berubah tergantung pada nilai variabel moderasi. Dalam konteks ini, ada beberapa skenario yang mungkin:

1. Moderasi Positif

Variabel moderasi meningkatkan kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen.

2. Moderasi Negative

Variabel moderasi melemahkan kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen.

3. Tidak Ada Moderasi

Variabel moderasi tidak mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen.

Analisis variabel moderasi penting karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks di mana hubungan antara variabel independen dan dependen lebih kompleks daripada yang diperkirakan sebelumnya. Ini juga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan model mereka agar lebih akurat merefleksikan realitas yang kompleks dan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam memahami fenomena yang sedang diteliti.

3.9 Uji Instrumen

Uji instrumen adalah suatu langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi dan menguji kehandalan (reliabilitas) serta validitas suatu instrumen pengukuran. Instrumen dalam konteks ini dapat berupa kuesioner, tes, skala, atau alat pengukur lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

1. Uji Hipotesis (*Structural Model* atau *Inner Model*)

Hamid (2019) berpendapat bahwa Nilai R-Square dan Significance merupakan dua contoh item komponen yang menjadi kriteria dalam penelitian model struktural (*inner model*).

2. Nilai R-Square

Hamid (2019) berpendapat bahwa tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen diukur dengan nilai R-Square. Nilai signifikansi yg dipergunakan (two tailed) t-value 1.65 (significance level = 10%), 1.96 (significant level -lima%) serta dua.58(significant level = 1%).